

## **KREATIVITAS MOTORIK SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN BRAINROT DI SDN KENDALSARI 1 & 2**

**Muhammad Fodhil<sup>1</sup>, Hidayatul Aula Hardiyanti<sup>2</sup>, Faiqotul Millah<sup>3</sup>,  
Mahrita Nur Kumala<sup>4</sup>, Septiana Putri R.<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: [m.fodhil@unwaha.ac.id](mailto:m.fodhil@unwaha.ac.id) , [aulahardiyanti05@gmail.com](mailto:aulahardiyanti05@gmail.com) , [faiqotulmillah1@gmail.com](mailto:faiqotulmillah1@gmail.com) ,  
[mahritamala06@gmail.com](mailto:mahritamala06@gmail.com) , [putrirahmaseptiana@gmail.com](mailto:putrirahmaseptiana@gmail.com)

### **Abstract**

The phenomenon of brainrot caused by excessive gadget use among elementary school children has become a serious issue affecting concentration, learning motivation, and social skills. This Community Service Program (PKM) aims to prevent brainrot through motor creativity activities at SDN Kendalsari 1 and 2. The method used is Participatory Action Research (PAR), involving children in classroom decoration activities through cutting, pasting, and coloring. The results show an improvement in fine motor skills, creativity, and social attitudes such as cooperation and responsibility in maintaining the classroom environment. The average achievement reached 90% at SDN Kendalsari 1 and 77.5% at SDN Kendalsari 2. This program proves effective as a preventive strategy against brainrot while providing an enjoyable and sustainable educational alternative.

Keywords : Brainrot, Motor creativity, Elementary school children, PKM

### **Abstrak**

Fenomena brainrot akibat penggunaan gawai berlebihan pada anak-anak sekolah dasar menjadi permasalahan serius yang berdampak pada konsentrasi, motivasi belajar, dan keterampilan sosial. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menghadirkan strategi pencegahan brainrot melalui aktivitas kreativitas motorik di SDN Kendalsari 1 dan 2. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan anak-anak dalam pembuatan hiasan kelas melalui aktivitas menggunting, menempel, dan mewarnai. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus, kreativitas, serta sikap sosial anak dalam bekerja sama dan menjaga lingkungan kelas. Rata-rata capaian keberhasilan mencapai 90% di SDN Kendalsari 1 dan 77,5% di SDN Kendalsari 2. Program ini terbukti efektif sebagai strategi preventif terhadap brainrot sekaligus menjadi alternatif kegiatan edukatif yang menyenangkan dan berkelanjutan.

Kata kunci : Brainrot, kreativitas motorik, anak sekolah dasar, PKM

## **PENDAHULUAN**

Maraknya penggunaan gawai pada anak-anak sekolah dasar telah memunculkan fenomena brainrot, yaitu kondisi ketika anak menjadi pasif, mudah terdistraksi, dan kurang termotivasi dalam belajar. Fenomena ini terjadi karena akses yang terlalu intens terhadap hiburan digital, seperti tontonan singkat maupun permainan daring yang tidak jarang mengurangi fokus dan semangat anak untuk beraktivitas secara nyata. Akibatnya, anak lebih sering duduk diam dengan gawai daripada terlibat dalam aktivitas fisik maupun kreatif yang seharusnya menunjang perkembangan mereka.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kendalsari 1 dan 2, terlihat bahwa mayoritas anak cenderung menghabiskan waktu dengan gawai dibandingkan berpartisipasi dalam aktivitas motorik kreatif. Minimnya keterlibatan mereka dalam kegiatan seni, permainan tradisional, maupun keterampilan tangan sederhana berdampak langsung pada menurunnya konsentrasi belajar, kreativitas, serta keterampilan motorik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan kegiatan alternatif yang mampu menyeimbangkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim PKM melaksanakan program “Kreativitas, Cegah Brainrot” dengan menghadirkan kegiatan berbasis aktivitas motorik halus, seperti menggunting, menempel, dan mewarnai untuk menghasilkan hiasan kelas. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan motorik, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran kreatif yang menyenangkan. Dengan adanya program ini, anak diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada gawai, menumbuhkan kreativitas, serta membangun kerja sama dalam suasana belajar yang lebih sehat dan produktif.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan pada keterlibatan aktif anak-anak dalam setiap tahapannya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang partisipatif, kolaboratif, dan menyenangkan. Anak tidak hanya menjadi objek kegiatan, melainkan juga berperan sebagai subjek yang ikut berkontribusi dalam merancang dan melaksanakan aktivitas kreatif. Dengan demikian, proses yang dijalankan tidak bersifat satu arah, tetapi membangun interaksi dinamis antara fasilitator dan peserta.

Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar kelas 1 hingga kelas 6 di SDN Kendalsari 1 dan 2. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada kebutuhan nyata anak-anak yang rentan mengalami dampak negatif dari penggunaan gawai berlebihan. Mereka berada pada fase perkembangan motorik halus yang sangat penting untuk dilatih melalui aktivitas nyata. Melalui program ini, anak-anak difasilitasi untuk menyalurkan energi mereka secara positif sekaligus mengembangkan kreativitas dalam suasana belajar yang kondusif.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa langkah utama, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan mitra, (2) perancangan kegiatan kreativitas motorik, (3) pendampingan pembuatan hiasan kelas dengan aktivitas menggunting, menempel, dan mewarnai, (4) pemasangan hasil karya di ruang kelas, serta (5) evaluasi hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui observasi keterlibatan anak, penilaian produk karya yang dihasilkan, dan sesi refleksi bersama. Indikator keberhasilan meliputi keterlibatan aktif siswa, kerapian dan kreativitas hasil karya, serta adanya perubahan sikap sosial berupa kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan motorik halus siswa setelah mengikuti program “Kreativitas, Cegah Brainrot”. Berdasarkan evaluasi, sebanyak 92% anak di SDN Kendalsari 1 dan 79% anak di SDN Kendalsari 2 mampu mengikuti kegiatan secara aktif dari awal hingga akhir. Angka tersebut menggambarkan antusiasme siswa dalam berpartisipasi, sekaligus menunjukkan keberhasilan pendekatan yang digunakan untuk menarik minat mereka dalam aktivitas kreatif.

Selain partisipasi aktif, keterampilan teknis anak juga mengalami perkembangan yang cukup nyata. Kemampuan menggunting, menempel, dan mewarnai yang sebelumnya kurang terlatih, meningkat dengan capaian rata-rata 90% di SDN Kendalsari 1 dan 77,5% di SDN Kendalsari 2. Hal ini terlihat dari hasil karya yang lebih rapi, variatif, dan layak dipajang sebagai hiasan kelas. Kreativitas anak juga tercermin dari berbagai ide dan bentuk dekorasi yang dihasilkan, seperti kolase, gambar hias, serta ornamen kelas yang tematik.

Selain aspek motorik, kegiatan ini juga berdampak pada sikap sosial dan motivasi belajar siswa. Anak-anak menunjukkan perilaku yang lebih aktif, percaya diri, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Mereka terlibat dalam diskusi kecil, saling membantu, dan berinisiatif menjaga hasil karya bersama. Program ini tidak hanya

menghasilkan produk nyata berupa hiasan kelas, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan sehat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi alternatif positif yang membantu mengurangi ketergantungan anak pada gawai sekaligus meningkatkan semangat belajar mereka.

## **KESIMPULAN**

Program PKM berbasis kreativitas motorik terbukti efektif sebagai strategi pencegahan brainrot pada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan sederhana seperti menggunting, menempel, dan mewarnai, anak-anak tidak hanya menghasilkan karya nyata berupa hiasan kelas, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Aktivitas ini membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus, sekaligus menstimulasi konsentrasi dan imajinasi.

Selain itu, program ini berdampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Siswa terlihat lebih percaya diri, berani mengekspresikan diri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Perubahan sikap sosial ini menjadi bukti bahwa aktivitas motorik kreatif mampu menghadirkan lingkungan belajar yang lebih sehat, interaktif, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan variasi bentuk karya yang lebih beragam, seperti kerajinan tangan atau media pembelajaran sederhana. Dengan adanya keberlanjutan, manfaat yang diperoleh tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga membentuk kebiasaan positif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi bagian dari budaya belajar yang produktif sekaligus menjadi solusi alternatif untuk mengurangi ketergantungan anak terhadap gawai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azis, M. S., Laila, A., Juanuari, J., Bestari, T., Fauziah, S., & Sitorus, E. (2025). Peningkatan kreativitas anak melalui monitoring perkembangan motorik tangan siswa di SDN Pangulah Utara. *Prawara: Jurnal Abdimas*, 4(2), 77–86.
- Elisasmata, E., Mayar, F., & Desyandri, D. (2023). Implementasi kegiatan menempel untuk meningkatkan motorik halus siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1926–1938.
- Ningrum, N. N., Barlian, Y. A., & Koesoemadinata, M. I. P. (2023). Penerapan finger painting dalam mengembangkan motorik halus pada anak sekolah dasar kelas 1 SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(3), 345–356.

- Purwati, S. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan permainan plastisin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan. *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 1(2), 45–54.
- Setiaputri, A. N., Rahmayanti, J. D., Laili, N., & Rosyadi, Z. (2022). Pengaruh kreativitas handycraft terhadap kemampuan motorik halus dalam pendidikan inklusi di SD Muhammadiyah 1 & 2 Taman. *Journal of Education Research*, 3(4), 512–520.